

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA SEKOLAH *FULL DAY* DI SDIT CAHAYA HATI KOTA BUKITTINGGI

Dalvi

Guru Mata Pelajaran PAI pada SDIT Ma'arif Padangpanjang,
Korespondensi: email: bimbeldjua@gmail.com



Abstract: *Application Management Curriculum In School Full Day In SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi.* Outonomy of education is giving an authority to developing our school throuhg some rules which is supporting student quality in learning proces. The final result from this education is to produce the students who was competency based on the expectation from the stakeholder as a user of graduates and also for goverment it self to realize this, one of the most important component is a curriculum. To produce the good curriculum it is also needed a good management. Curriculum management can be different between one instittiation and the others education institution, as aplied in full day school.

Kata Kunci: penerapan, managemen kurikulum, sekolah full day

PENDAHULUAN

Sejak digulirkannya undang-undang no 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, memberi pengaruh besar pada beberapa bidang kegiatan, termasuk diantaranya bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan kemudian dikenal dengan istilah demokratisasi pendidikan atau reformasi pendidikan.

Untuk kepentingan ini, pemerintah menggulirkan berbagai paket kebijakan. Salah satu diantara kebijakan itu adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dikeluarkan tahun 2004, namun mengalami kesulitan untuk diinstruksikan

pada tingkatan praktis, sehingga dua tahun kemudian dikembangkan penyempurnaan maksimal terhadap KBK dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Dede Rosyada, 2007:46)

KTSP dapat dimaknai sebagai satu bentuk rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi sekolah atau potensi daerah, sosial budaya masyarakat dan juga karakteristik peserta didik (E. Mulyasa, 2009:8).

Realisasi dari pelaksanaan KTSP memunculkan banyak kreasi dalam mengelola pembelajaran juga di lembaga pendidikan, terutama menyangkut dalam

hal pengelolaan kurikulum (manajemen kurikulum). Salah satu diantaranya adalah munculnya sekolah *full day* dengan pengelolaan manajemen yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Hal ini seperti yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati, sebagai salah satu sekolah dasar *full day* yang ada di kota Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penulis memakai jenis penelitian kualitatif adalah karena penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan ciri-ciri dari penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Bogdan dan Biklen, yaitu:

Qualitative research has the natural setting of the direct source of data and the research the key instrument, 2) qualitative research is descriptive, 3) qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or product, 4) qualitative research tend to analyze their data inductively, 5) "meaning" is of essential concern to the qualitative approach (Bogdan R, 1982)

Dalam penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum pada sekolah *full day* ini, penulis ingin mendapatkan gambaran apa adanya tentang pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut. Sebagaimana pendapat ahli di atas, dalam melaksanakan penelitian ini, penulis lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan menggunakan sumber data yang bersifat alamiah.

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati Kota Bukittinggi. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi, yakni tingginya minat masyarakat Kota Bukittinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Cahaya Hati. Untuk tahun ajaran 2011 – 2012 menurut ustazah It (Sekretaris Yayasan Izzatul Ummah) peneliti mendapatkan informasi, bahwa penerimaan pendaftaran calon siswa baru di SDIT Cahaya Hati sengaja dibatasi sebanyak 75 orang anak, yang akan diterima adalah sebanyak dua lokal atau 56 orang anak. Pendaftaran dan penerimaan murid baru di SDIT Cahaya Hati pun dilakukan lebih dahulu dari penerimaan yang dilakukan SD umum (Fitriyah, Wawancara, 24 November 2012).

PEMBAHASAN

1. Landasan Teoritis

Manajemen kurikulum yaitu suatu system pengelolaan segala aktivitas yang ada di sekolah dalam rangka memberikan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik dan dilakukan secara baik, kooperatif, komprehensif dan sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, meskipun diberikan kewenangan luas bagi sekolah untuk berkreasi dengan adanya otonomi pendidikan, namun tetap harus dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam aturan pelaksanaan pendidikan nasional (Rusman, 2009:3).

Menurut Asmendri, ada dua kegiatan penting dalam manajemen kurikulum, yaitu; (1) menyangkut tugas guru dan (2) berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru diantaranya adalah pembagian tugas mengajar dan pembagian tugas dalam membina kegiatan ekstra kurikuler.

Sedangkan kegiatan yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran dan pengajaran adalah menyangkut penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program, pengisian daftar kemajuan murid, penyelegaraan evaluasi hasil belajar, laporan hasil belajar, dan kegiatan bimbingan konseling (Asmendri, 2008:37).

Ada lima prinsip dalam manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Produktivitas, merupakan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum. Hal ini menyangkut dengan upaya bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum

- 2) Demokratisasi, prinsip ini menyangkut bagaimana menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugasnya secara penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- 3) Kooperatif, guna memperoleh hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan kurikulum, maka dibutuhkan kerjasama positif dengan semua pihak yang terkait
- 4) Efektivitas dan efesiensi, menyangkut pertimbangan pada masalah penggunaan dana dan efesiensi waktu
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan. Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum (Rusman, 2009:4)

Secara garis besar beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum adalah:

- 1) Meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum melalui perencanaan yang terencana dan efektif
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, sehingga ada

kesinambungan antara hasil belajar peserta didik dengan kebutuhan lingkungannya

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum (Rusman, 2009:5)

Sekolah full day atau full day school menurut Baharudin adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali (Baharuddin, 2009:222).

Jika dilihat dari segi etimologinya sekolah *full day* dapat diartikan sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, sekolah *full day* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan system pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai dari pagi hingga sore hari, secara rutin dengan program kegiatan yang disesuaikan untuk setiap jenjangnya.

Karena memiliki rentang waktu belajar yang lebih lama, maka sekolah dengan pengelolaan *full day* lebih leluasa mengatur jadwal dan mata pelajaran sendiri, namun dengan tetap mengacu pada standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Dua hal inilah diantaranya yang menyebabkan sekolah *full day* banyak yang unggul dari sisi prestasi, baik akademik ataupun non akademik.

Selain persoalan di atas, banyaknya masyarakat yang tertarik dengan sekolah *full day* adalah karena merasa ada kenyamanan dengan waktu anak yang lebih lama berada di sekolah. Hal terutama dirasakan oleh para orang tua yang memiliki kesibukan tinggi, kekhawatiran anak akan terpengaruh kepada hal-hal yang negative menjadi lebih berkurang. Bahkan sebaliknya, melalui sekolah *full day* siswa lebih terlihat memiliki produktivitas yang tinggi dan perilaku yang lebih positif, karena selalu berada dalam pengawasan guru dan suasana sekolah yang harmonis (<http://iwankuswandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan-Terpadu/14/10/2012>).

Jika dirunut kebelakang, sejarah munculnya sekolah *full day* pada mulanya berasal dari Amerika Serikat. Pada waktu itu, sekolah *full day* atau *full day school* merupakan sebuah program yang dilaksanakan untuk pendidikan tingkat taman kanak-kanak dan kemudian berkembang hingga ketingkat pendidikan dasar dan pendidikan atas.

Secara umum, sekolah *full day* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah; pertama minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan bekerja di luar rumah yang tinggi, sehingga anak menjadi kurang mendapat perhatian. Kedua, perlunya penambahan jam-jam keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah, anak akan kurang mendapat bimbingan dalam kehidupan beragamanya. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representatif dan profesional. Maka kehadiran sekolah *full day* atau *full day school* diharapkan dapat mengakomodir tuntutan-tuntutan di atas (<http://www/fullday school.com/> 24/10/2012).

2. Analisis Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran bahwa dalam melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum, SDIT Cahaya Hati telah menjalankan aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam fungsi pokok dari kegiatan manajemen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, bahwa kegiatan manajemen memiliki empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan atau evaluasi.

Inti dari kegiatan perencanaan adalah penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan inti kegiatan pelaksanaan adalah upaya merealisasikan rencana dalam bentuk tindakan nyata, sedangkan inti dari kegiatan pengawasan dan pembinaan adalah evaluasi. Pengamatan secara berkesinambungan, memberikan petunjuk dan perbaikan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat (E. Mulyasa, 2005:21).

Realisasi dari aktivitas manajemen ini di SDIT Cahaya Hati kota Bukittinggi diawali dengan melakukan rapat kerja menjelang awal tahun ajaran, kegiatan ini menjadi bagian dari kegiatan perencanaan. Di dalam rapat kerja ini dibuat program kerja sekolah secara lengkap satu tahun ke depan, yang dituangkan dalam bentuk program kerja masing-masing bidang, mulai dari yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan program pembelajaran oleh setiap guru.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum di SDIT Cahaya hati Kota Bukittinggi adalah dengan menerapkan kurikulum KTSP dinas pendidikan, kurikulum DEPAG, kurikulum dari jaringan sekolah Islam terpadu dan kurikulum muatan lokal khas dari SDIT Cahaya Hati. Kurikulum-kurikulum ini kemudian dikembangkan dan diperkaya dengan berbagai aktivitas intra dan ekstra kurikuler sehingga menjadikan kegiatan siswa di SDIT Cahaya Hati menjadi demikian padat, mulai dari pukul 07.25 sampai 14.30 dan bahkan terkadang sampai pukul 17.00 (Irma Yanti, 22 Desember 2012).

Kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum baik itu yang menyangkut dengan kerja guru ataupun aktivitas anak di SDIT Cahaya Hati telah berjalan sebagaimana mestinya. Evaluasi guru dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi ini ada dalam bentuk evaluasi terprogram dan evaluasi yang bersifat insedentil. Evaluasi dari kepala sekolah atau juga dikenal dengan nama supervisi merupakan satu bentuk kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan penjadwalan yang jelas (terprogram) atau bersifat insedentil. Kedua bentuk evaluasi ini sudah terlaksana di SDIT Cahaya Hati.

Evaluasi terprogram yang dilakukan terhadap guru adalah melalui rapat rutin mingguan atau 2 mingguan, disamping itu evaluasi juga sering dilakukan secara pribadi oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi dan juga oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan cara mengumpulkan bahan ajar guru, kemudian memeriksanya dan mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan, jika sekiranya ada yang perlu diperbaiki.

Sedangkan evaluasi dari guru terhadap siswa juga rutin dilakukan, yakni setiap hari, terutama menyangkut ibadah dan akhlak siswa. Evaluasi ini dengan cara bertanya langsung di kelas atau dengan cara mengecek melalui buku penghubung atau buku kontrol amalan yaumiah (aktifitas harian) siswa. Bagi siswa yang ada ditemukan

mengalami permasalahan, baik menyangkut ibadah, akhlak atau prestasi belajarnya, maka langkah guru berikutnya adalah dengan memanggil siswa untuk dinasehati, jika permasalahan ini masih berlanjut, maka berikutnya penyelesaian dengan melibatkan tenaga BK, kemudian membuat surat perjanjian dan puncaknya adalah dengan pemanggilan orang tua. Namun menurut Ustazah Suci belum ada proses penyelesaian ini yang sampai kepada orang tua, biasanya anak akan sangat takut untuk mengulangi kesalahannya, jika sudah sampai pada membuat surat perjanjian. (Suci Hati, Kamis; 10 Januari 2013)

Secara umum peneliti melihat, penerapan manajemen kurikulum pada sekolah *full day* cukup memberikan banyak pengaruh positif bagi anak, orang tua, sekolah dan juga masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan juga pada pembahasan di muka, bahwa dengan pembelajaran *full day* siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah, dalam lingkungan belajar yang telah terprogram baik dengan berbagai aktivitas positif. Hal ini akan menjadikan siswa terhindar dari pengaruh buruk lingkungan juga teknologi.

Di samping itu, dengan pembelajaran *full day* para orang tua, terutama yang sibuk bekerja akan lebih merasa aman karena keberadaan anak-anaknya telah jelas berada di sekolah. Juga bagi masyarakat cenderung merasa lebih aman, karena kebiasaan anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar

adalah bermain, yang terkadang kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Setelah melaksanakan penelitian di SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi, mengamati aktivitas guru, siswa baik ketika belajar atau bermain. Dan juga setelah melakukan beberapa kali wawancara serta melakukan telaah terhadap dokumen yang dimiliki sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting terkait penerapan manajemen kurikulum di SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi. Dalam penerapan manajemen kurikulumnya, SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi telah melakukan aktivitas-aktivitas manajemen dasar, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat kerja yang diikuti seluruh *stakeholder* sekolah. Kegiatan perencanaan ini menghasilkan program kerja yang memuat rinci kegiatan sekolah untuk satu tahun ajaran.

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Cahaya Hati, adalah dengan memadukan 4 kurikulum, yakni kurikulum diknas, kurikulum depag, kurikulum khas SDIT dan kurikulum muatan lokal. Kegiatan ini juga diperkaya dengan aktivitas luar sekolah yang menyenangkan, namun sangat sarat dengan muatan pendidikan untuk anak.

Kegiatan evaluasi kurikulum di SDIT Cahaya Hati dilakukan secara terprogram dan juga bersifat insidental. Kegiatan

evaluasi ini dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga komite sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapatkan, maka disarankan agar SDIT membuat secara tertulis seluruh kegiatan rangkaian manajemen kurikulum ini, agar dapat kemudian terus diperbaiki dan juga bisa menjadi pedoman bagi sekolah lain atau siapa saja yang berkepentingan dengan kegiatan manajemen kurikulum.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Asmendri, 2008, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Baharuddin, 2009, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Bogdan R and Biken Sk, 1982, *qualitative research for Education, An Introduction to Theory and Method*, Boston: Allyn and Bacon
- Dede Rosyada, 2007, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- E. Mulyasa, 2009, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, 2005, *MBS: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya

- <http://iwankuswandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan-Terpadu/14/10/2012>
- <http://www.fullday school.com/24/10/2012>
- John M. Echols & Hasan Shadili, 2003, *Kamus Inggris - Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kadarman, 1996, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia
- Learner's, 2005, *Pocket Dictionary*, Newyork, Oxford University Press
- Malayu Hasibuan, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Jakarta, PT Toko Gunung Agung
- _____, 1996, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Oemar Hamalik, 2008, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo
- S. Nasution, 2005, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara